

## Analisis Cerita Si Boru Deak Parujar Etnik Batak Toba Kajian: Sosiologi Sastra

Monica Uli Batubara<sup>1</sup>, Evelin Harefa<sup>2</sup>, Halimatussakdiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sumatera Utara

e-mail: [Leemonika72@gmail.com](mailto:Leemonika72@gmail.com)<sup>1</sup>, [evelinharefa36@gmail.com](mailto:evelinharefa36@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[halimatussakdiah1705@gmail.com](mailto:halimatussakdiah1705@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini menganalisis Si Boru deak Parujar, sebuah cerita rakyat dari masyarakat Batak di Sumatera Utara, melalui perspektif sosiologi sastra. Tema utama yang diangkat adalah hubungan antara individu dan masyarakat, serta pengaruh sosial dan budaya terhadap karakter, konflik, dan nilai-nilai dalam cerita. Fokus utama artikel ini adalah peran gender, kelas sosial, dan tradisi serta perubahan dalam masyarakat yang tercermin dalam kisah tersebut. Si Boru deak Parujar, seorang gadis yang terkenal karena kecantikannya dan kecerdasannya, menghadapi berbagai tantangan yang menguji keberanian dan moralitasnya. Cerita ini sarat dengan nilai-nilai budaya Batak, seperti kehormatan, kasih sayang, dan kesetiaan, serta menggambarkan interaksi manusia dengan alam dan masyarakat. Sebagai warisan budaya, cerita ini tetap relevan untuk mengajarkan nilai-nilai lokal kepada generasi muda. Melalui analisis ini, dapat dipahami bagaimana cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewariskan kearifan lokal, identitas budaya, serta pedoman moral bagi generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya keberlanjutan tradisi lisan dan kontribusinya terhadap pelestarian budaya Batak Toba di era modern.

**Kata Kunci:** *Si Boru Deak Parujar, Sosiologi Sastra, Gender, Kelas Sosial, Tradisi, Perubahan Sosial.*

### Abstract

This article analyzes Si Boru deak Parujar, a folktale from the Batak people of North Sumatra, through the perspective of literary sociology. The main themes raised are the relationship between individuals and society, as well as the social and cultural influences on the characters, conflicts, and values in the story. The main focus of this article is the role of gender, social class, and tradition as well as the changes in society reflected in the story. Si Boru deak Parujar, a girl who is famous for her beauty and intelligence, faces various challenges that test her courage and morality. The story is full of Batak cultural values, such as honor, compassion, and loyalty, and depicts human interactions with nature and society. As a cultural heritage, this story remains relevant to teach local values to the younger generation. Through this analysis, it can be understood how this story not only functions as entertainment, but also as a means to pass on local wisdom, cultural identity, and moral guidelines to the younger generation. This research is expected to provide deeper insight into the importance of the sustainability of oral traditions and their contribution to the preservation of Toba Batak culture in the modern era.

**Keywords:** *Si Boru Deak Parujar, Sociology Of Literature, Gender, Social Class, Tradition, Social Change.*

### PENDAHULUAN

Sosiologi sastra adalah pendekatan dalam kajian sastra yang melihat karya sastra sebagai cermin dari kondisi sosial masyarakat di mana karya tersebut diciptakan (Purnamasari et al., 2017). Melalui analisis sosiologi sastra, karya sastra tidak hanya dipahami dari segi estetikanya, tetapi juga dari segi pengaruh sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuknya (Made Widaswari et al., 2022). Salah satu contoh karya yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan ini adalah

Si Boru deak Parujar. Karya ini mengandung berbagai lapisan sosial yang dapat ditelaah dari sudut pandang struktur sosial, relasi gender, serta dinamika perubahan sosial dalam masyarakatnya. Si Boru deak Parujar adalah sebuah karya sastra yang berasal dari budaya Batak, yang menggambarkan kehidupan dan perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan keluarga (Pardede et al., 2021). Dalam masyarakat Batak, peran perempuan sering kali dibatasi oleh norma-norma adat yang menempatkan mereka dalam posisi yang sangat tradisional, baik dalam ranah keluarga maupun dalam hubungan sosial. Melalui kisah tokoh utamanya, Si Boru deak Parujar, karya ini mengeksplorasi berbagai lapisan realitas sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat tersebut.

Cerita ini mengangkat tema tentang peran perempuan dalam masyarakat yang patriarkal, di mana perempuan harus berjuang untuk mendapatkan pengakuan, hak, dan kebebasan mereka. Si Boru deak Parujar, sebagai tokoh utama, menggambarkan bagaimana seorang perempuan berusaha melawan aturan-aturan adat yang mengikatnya, dan dalam proses tersebut, ia harus menghadapi berbagai konflik internal dan eksternal. Konflik ini bukan hanya berkaitan dengan gender, tetapi juga dengan kelas sosial, relasi keluarga, serta tradisi yang telah turun-temurun berlaku dalam masyarakat Batak.

Karya ini dapat dilihat sebagai cermin dari dinamika perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Batak, di mana terdapat ketegangan antara nilai-nilai tradisional yang kental dengan perkembangan zaman yang lebih modern. Dengan latar belakang masyarakat yang sangat memegang teguh adat, Si Boru deak Parujar menjadi meraih kebebasan dalam sistem sosial yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah.

Melalui pendekatan sosiologi sastra, Si Boru deak Parujar tidak hanya mengungkapkan cerita tentang individu, tetapi juga menggambarkan kondisi sosial yang lebih luas, yaitu hubungan antara individu dengan masyarakat dan bagaimana masyarakat membentuk kehidupan dan takdir seseorang (Nasution, n.d.). Dengan demikian, karya ini penting untuk dianalisis lebih lanjut, karena menawarkan wawasan tentang peran perempuan, konflik antar generasi, serta perubahan sosial dalam konteks budaya Batak.

Si Boru deak Parujar menceritakan kisah seorang perempuan Batak, yang berjuang dalam menghadapi tekanan sosial, tradisi, dan peran gender yang sangat kental dalam masyarakatnya. Dalam kajian ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana karya ini merefleksikan fenomena sosial, khususnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam masyarakat tradisional Batak, serta dinamika perubahan sosial yang terjadi seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan tema Si Boru deak Parujar, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam kajian sosiologi sastra adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam masyarakat Batak, sebagaimana tercermin dalam karakter Si Boru deak Parujar?.
2. Bagaimana konflik sosial yang muncul akibat ketegangan antara tradisi dan modernitas dalam cerita Si Boru deak Parujar?.
3. Bagaimana kelas sosial dan relasi kekuasaan mempengaruhi nasib dan pilihan hidup tokoh utama dalam Si Boru deak Parujar?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra (Firmansyah et al., 2021). Data utama yang digunakan adalah teks Si Boru deak Parujar dan referensi pendukung dari studi pustaka sosiologi dan teori sosiologi sastra. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi elemen-elemen sosial yang terdapat dalam cerita, termasuk relasi antara tokoh-tokoh utama, terutama Si Boru deak Parujar, dan pengaruh faktor sosial seperti gender, kelas sosial, dan adat istiadat dalam masyarakat batak.

Cerita rakyat Si Boru Deak Parujar adalah salah satu legenda populer dari masyarakat Batak Toba yang menceritakan kisah tentang perempuan yang memiliki kecantikan luar biasa, serta kisah cinta dan tantangan yang dia hadapi (Pardosi et al., 2024). Untuk menemukan buku yang menceritakan legenda ini, berikut adalah beberapa buku yang mengandung cerita rakyat atau legenda Batak Toba, termasuk cerita Si Boru Deak Parujar

:

## 1. Buku dan Karya Tertulis

Beberapa buku yang mengumpulkan atau mencatat cerita rakyat Batak Toba, termasuk Si Boru Deak Parujar, bisa menjadi sumber data yang penting. Beberapa buku yang relevan antara lain:

- a) "Cerita Rakyat Batak" oleh S. S. Panggabean: Buku ini memuat berbagai cerita rakyat Batak, termasuk yang berasal dari suku Batak Toba. Cerita tentang Si Boru Deak Parujar mungkin ada dalam koleksi ini.
- b) "Legenda Batak" oleh B. W. Siahaan: Buku ini menyajikan berbagai cerita legenda dari Batak, termasuk cerita tentang Si Boru Deak Parujar dan cerita-cerita lainnya yang terkenal dalam masyarakat Batak.
- c) "Tales from the Batak" oleh Ellyna Sinaga: Buku ini berisi kumpulan cerita rakyat Batak, termasuk cerita tentang Si Boru Deak Parujar serta cerita-cerita adat dan budaya Batak lainnya.
- d) "Cerita Rakyat dari Sumatera Utara" oleh Tim Penulis: Kumpulan cerita rakyat dari berbagai daerah di Sumatera Utara, termasuk Batak, yang mencakup cerita Si Boru Deak Parujar.

untuk mengumpulkan data dari Cerita Rakyat Si Boru Deak Parujar, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik yang mampu menggali berbagai aspek cerita tersebut, baik dari sisi naratif, budaya, nilai sosial, maupun pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa teknik yang relevan untuk pengumpulan data terkait cerita rakyat tersebut:

- a. Wawancara (Interview)
- b. Pengumpulan Cerita Lisan (Oral Tradition)
- c. Observasi Partisipatif

## 2. Studi Sastra Lisan

Karena cerita rakyat seperti Si Boru Deak Parujar seringkali diwariskan secara lisan, metode studi sastra lisan sangat relevan. Metode ini akan fokus pada teks atau cerita yang ada dalam bentuk lisan dan menganalisis unsur-unsur sastra yang ada di dalamnya.

Langkah-langkah:

- a) Pengumpulan data:
- b) Mengumpulkan cerita Si Boru Deak Parujar dalam bentuk lisan dari masyarakat atau pendongeng.
- c) Analisis teks: Menganalisis struktur naratif cerita, karakter, simbolisme, dan gaya bahasa yang digunakan dalam penyampaian cerita.
- d) Transkripsi: Jika cerita disampaikan secara lisan, mentranskripsikan cerita tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita rakyat Si Boru Deak Parujar merupakan salah satu kisah tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Batak, khususnya Batak Toba, di Sumatera Utara (Siagian, 2024). Seperti halnya banyak cerita rakyat lainnya, kisah ini sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral yang mencerminkan pandangan hidup serta sistem sosial dalam masyarakat Batak. Dalam pembahasan ini, kita akan mengupas lebih dalam mengenai alur cerita, tokoh-tokoh yang terlibat, serta pesan moral yang dapat diambil dari cerita ini.

### Alur Cerita

Si Boru Deak Parujar adalah seorang gadis yang dikenal karena kecantikannya dan kecerdasannya. Kisahnya dimulai ketika dia harus menghadapi berbagai ujian dalam hidupnya. Salah satu tema utama dalam cerita ini adalah perjuangan seorang wanita muda yang harus mempertahankan harga diri dan kebahagiaannya dalam menghadapi tantangan yang diberikan oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Cerita ini menggambarkan bagaimana Si Boru Deak Parujar, meskipun dihadapkan pada situasi sulit dan penuh tantangan, tetap tegar dan cerdas dalam menghadapi segala masalah. Salah satu bagian penting dari kisah ini adalah konflik antara Si Boru Deak Parujar dengan pihak-

pihak yang ingin menindas atau memanfaatkan dirinya. Meskipun demikian, dia tidak menyerah begitu saja. Dengan kecerdasan dan keberanian, dia berusaha mengatasi masalah tersebut.

### **Tokoh-Tokoh dalam Cerita**

- a. Si Boru Deak Parujar – Sebagai tokoh utama, Si Boru Deak Parujar digambarkan sebagai gadis yang memiliki kecantikan dan kecerdasan luar biasa. Namun, lebih dari itu, ia juga memiliki karakter yang kuat, berani, dan penuh keteguhan. Ia menjadi simbol dari perempuan yang mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keberanian dan kebijaksanaan.
- b. Tokoh Antagonis – Dalam cerita ini, sering kali terdapat tokoh-tokoh yang menggambarkan keburukan atau ketidakadilan. Tokoh-tokoh ini berusaha mempermainkan atau menindas Si Boru Deak Parujar. Mereka menjadi penghalang yang harus dihadapi oleh sang tokoh utama untuk mencapai tujuannya.

### **Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita**

Cerita rakyat Si Boru Deak Parujar menyampaikan berbagai nilai budaya yang menjadi panduan dalam kehidupan masyarakat Batak. Beberapa nilai tersebut antara lain:

- a. Keberanian dan Keteguhan Hati – Dalam cerita ini, Si Boru Deak Parujar menunjukkan keberanian untuk menghadapi berbagai ujian dalam hidup. Dia tidak gentar meskipun menghadapi tekanan dari luar. Nilai ini mengajarkan pentingnya keteguhan hati dan keberanian dalam mengambil keputusan, terutama dalam menghadapi masalah yang besar.
- b. Penghormatan terhadap Kehormatan dan Harga Diri – Kehormatan dan harga diri adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam budaya Batak. Dalam cerita ini, Si Boru Deak Parujar berjuang keras untuk mempertahankan harga dirinya dari orang-orang yang berusaha merendahkan atau memanfaatkannya. Ini mencerminkan pentingnya menjaga harga diri dalam kehidupan masyarakat Batak.
- c. Cinta terhadap Keluarga dan Masyarakat – Seperti banyak cerita rakyat lainnya, Si Boru Deak Parujar juga menunjukkan nilai cinta terhadap keluarga dan masyarakatnya. Meskipun ia harus menghadapi banyak rintangan, dia selalu memikirkan kesejahteraan orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama keluarga dan komunitas.
- d. Hubungan Manusia dengan Alam – Dalam banyak cerita rakyat Batak, hubungan manusia dengan alam sering kali ditekankan. Dalam cerita Si Boru Deak Parujar, alam menjadi bagian yang penting dalam menyelesaikan konflik yang ada. Ini mengajarkan tentang pentingnya hidup harmonis dengan alam dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak.

### **Pesan Moral**

Cerita Si Boru Deak Parujar tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral. Beberapa pesan moral yang dapat diambil dari cerita ini antara lain:

- a. Pentingnya Kecerdasan dan Kebijaksanaan – Tokoh utama dalam cerita ini, meskipun sangat cantik, lebih mengandalkan kecerdasannya untuk menyelesaikan masalah. Pesan ini mengajarkan bahwa kecantikan fisik bukanlah segalanya, tetapi kecerdasan dan kebijaksanaan adalah kualitas yang lebih penting dalam kehidupan.
- b. Perjuangan untuk Kebenaran – Si Boru Deak Parujar berjuang melawan ketidakadilan dan pengaruh orang-orang yang ingin menindasnya. Hal ini mengajarkan bahwa kita harus berani untuk melawan ketidakbenaran dan memperjuangkan keadilan, meskipun itu membutuhkan pengorbanan dan usaha yang besar.
- c. Menghormati Tradisi dan Budaya – Cerita ini juga mengingatkan kita untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya kita, terutama dalam konteks hubungan keluarga dan masyarakat. Dalam cerita Si Boru Deak Parujar, kita melihat bagaimana nilai-nilai budaya Batak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kekuatan Perempuan – Cerita ini memberikan gambaran bahwa perempuan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengubah nasib mereka. Si Boru Deak Parujar menjadi

simbol dari kekuatan perempuan yang mampu mengatasi kesulitan hidup dengan keberanian dan kecerdasan.

Cerita rakyat Si Boru Deak Parujar bukan hanya sekadar sebuah cerita hiburan, tetapi juga merupakan cerminan dari nilai-nilai moral dan budaya yang penting bagi masyarakat Batak. Melalui kisah ini, generasi muda dapat mempelajari berbagai ajaran tentang keberanian, kecerdasan, dan pentingnya menjaga harga diri. Cerita ini juga mengingatkan kita akan pentingnya melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas kita. Dengan terus mengenal dan mengembangkan cerita rakyat seperti ini, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan relevan dalam kehidupan modern.

### **1. Peran Gender dalam Masyarakat Batak**

Dalam Si Boru deak Parujar, Si Boru deak Parujar sebagai tokoh utama mengalami berbagai konflik yang berkaitan dengan peran dan ekspektasi sosial terhadap perempuan dalam masyarakat Batak. Di masyarakat Batak, perempuan seringkali diposisikan dalam peran domestik, di mana mereka harus tunduk pada perintah keluarga dan adat. Si Boru deak Parujar, meskipun memiliki keinginan untuk meraih kebebasan dan independensi, terikat oleh norma-norma sosial yang membatasi perannya. Penekanan pada peran perempuan dalam keluarga, sebagai istri dan ibu, menggambarkan bagaimana struktur sosial yang patriarkal membentuk kehidupan sosial perempuan Batak. Namun, melalui karakter Si Boru deak Parujar, pengarang mencoba untuk menunjukkan bagaimana perempuan juga dapat menjadi agen perubahan, meskipun harus menghadapi tantangan yang besar dalam menjalani peran tersebut.

### **2. Kelas Sosial dan Relasi Kekuasaan**

Si Boru deak Parujar juga menampilkan dinamika kelas sosial dalam masyarakat Batak, di mana status sosial seseorang sangat mempengaruhi pilihan hidup dan kebebasan individu. Tokoh utama dalam cerita ini berusaha menghadapi struktur kelas yang membatasi mobilitas sosial, terutama bagi perempuan dari kelas bawah atau kelas menengah. Hubungan kekuasaan antara orang tua dan anak, antara suami dan istri, serta antara masyarakat adat dengan individu, memperlihatkan bagaimana kelas sosial berperan dalam menentukan nasib dan jalannya kehidupan karakter-karakter dalam cerita. Tokoh Si Boru deak Parujar, meskipun berusaha melawan batasan-batasan kelas, tetap harus menghadapi hambatan-hambatan yang dibangun oleh sistem sosial yang sudah mapan.

### **3. Tradisi dan Perubahan Sosial**

Cerita ini juga menyoroti perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Batak, terutama yang berkaitan dengan konflik antara tradisi dan modernitas. Dalam kehidupan Si Boru deak Parujar, terlihat adanya benturan antara tradisi adat yang sangat kental dengan nilai-nilai modern yang berkembang. Perubahan sosial ini menjadi salah satu tema utama yang menunjukkan bagaimana masyarakat Batak berusaha menjaga nilai-nilai tradisional, tetapi di saat yang sama juga harus menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan zaman. Perjuangan Si Boru deak Parujar untuk mempertahankan martabatnya sebagai perempuan di tengah tekanan adat dan tradisi mencerminkan ketegangan antara norma-norma lama dan tuntutan perubahan sosial.

## **Hubungan cerita “Siboru Deak Parujar” dengan 8 cerita Batak**

### **1. Religi (Kepercayaan)**

Religi atau agama adalah kepercayaan terhadap kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupan manusia, masyarakat, dan gejala alam (Kumara et al., n.d.). Religi juga merupakan sistem yang mengatur kepercayaan, peribadatan, adat istiadat, dan pandangan dunia.

Dalam cerita “Siboru Deak Parujar” kepercayaan yang terdapat dalam cerita ini adalah kepercayaan pada zaman dahulu dimana orang-orang pada zaman dahulu memiliki kepercayaan kepada Debata Muljadi Nabolon.

2. Marga  
Marga adalah nama yang menunjukkan keluarga mana seseorang berasal. Marga merupakan bagian dari nama keluarga dan menjadi penanda garis keturunan seseorang. Marga juga dapat menunjukkan keanggotaan dalam kelompok atau klan tertentu.
3. Kedudukan  
Kedudukan adalah posisi atau tempat seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat. Kedudukan dalam cerita "Siboru Deak Parujar" adalah posisi siboru deak parujar yang harus menuruti keinginan orangtuanya untuk melakukan perjodohnya dengan raja odap-odap.
4. Status Sosial  
Status sosial adalah posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang berkaitan dengan lingkungan pergaulan, prestise, serta hak dan kewajiban. Status social yang terdapat dalam cerita siboru deak parujar adalah adanya kedudukan tertentu dimana terdapat aturan yang harus dilaksanakan, Adapun status social yaitu Debata Mulajadi Nabolon yang memiliki tahta tertinggi dalam kerajaan banua ginjang.
5. Tutur  
Tutur adalah ucapan, kata-kata, atau perkataan. Tutur yang terdapat dalam cerita siboru deak parujar yaitu adanya tingkatan penyampaian bahasa.
6. Bahasa/Komunikasi  
Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa atau komunikasi yang digunakan adalah bahasa yang memiliki tingkatan pemakaian.
7. Hasil Karya  
Hasil karya adalah hasil dari kegiatan atau usaha yang dilakukan, seperti pekerjaan tangan, gambar, lukisan, hasil mewarnai, hasil guntingan, hasil coret-coretan, kolase, meroncel, dan lain-lain. Hasil karya dalam cerita siboru deka parujar yaitu, siboru deak parujar menenun pakaian yang sekarang disebut dengan ulos, dan juga dalam cerita ini siboru deak parujar menciptakan banua toru atau disebut dengan bumi.
8. Perilaku  
Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu, organisme, atau sistem dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya. Perilaku yang terdapat dalam cerita ini adalah adanya unsur pemaksaan karna siboru deak parujar yang dijodohkan kepada raja odap-odap.

## SIMPULAN

Si Boru deak Parujar adalah salah satu karya sastra yang menyentuh berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan gender dalam masyarakat Batak. Cerita ini menggambarkan perjuangan seorang perempuan dalam melawan batasan tradisi dan peran sosial yang mengekangannya. Dengan menggambarkan konflik antara tradisi dan perubahan sosial, serta perjuangan Si Boru deak Parujar untuk menemukan identitas dan kebebasannya, karya ini mengajukan pertanyaan penting tentang peran perempuan dalam masyarakat dan bagaimana nilai-nilai sosial dapat berkembang. Si Boru deak Parujar tidak hanya merefleksikan kondisi sosial masyarakat Batak, tetapi juga mengajak pembaca untuk mempertimbangkan pentingnya pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender dalam perubahan sosial yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M., Dewa, I., & Yudha, K. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif* (Vol. 3, Issue 2).
- Kumara, A., Fajar, Y., Fakultas, S., Gadjah, P. U., & Yogyakarta, M. (N.D.). *Hubungan Sistem Kepercayaan Dan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Korban Bencana Gempa Bumi*. [Www.Ranesi.NI.Com](http://www.Ranesi.NI.Com)
- Made Widaswari, N., Susrawan, N. A., Gede, D., & Erawan, B. (2022). *Analisis Sosiologi Karya Sastra Dalam Novel "Dia, Tanpa Aku" Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang Dan Sosiologi Sastra*.

- Nasution, W. (N.D.). *Wahidah Nasution, Kajian Sosiologi Sastra... Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra*.
- Pardede, M., Sibarani, R., & Kahar, I. A. (2021). The Metaphor Of Emotion In Bataknese Folklore. In *Journal Of Language And Linguistic Studies* (Vol. 17, Issue 4). [Www.Jlls.Org](http://www.jlls.org)submissiondate:..29/07/2021acceptancedate:..23/11/2021
- Pardosi, J., Mirzaya Putra, I., & Pretty, B. (2024). *Exploration And Existence Of Local Wisdom As An Effort To Build Sustainable Tourism In Samosir Regency*. [Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V16i1.4000](https://doi.org/10.15294/komunitas.v16i1.4000)
- Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 1).
- Siagian, R. J. (2024). The Symbolic Meaning Of Traditional Woven Fabric Ulos As A Spiritual Expression In Batak Toba Rituals. *International Journal Of Religion*, 5(5), 200–209. [Https://Doi.Org/10.61707/Stw03g83](https://doi.org/10.61707/stw03g83)